

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH DI SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI TA. 2020-2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas Batanghari Jambi



Oleh:

NANDA WISNU PRANOTO

NIM: 1700887201023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : Nanda Wisnu Pranoto

NPM : 1700887201023

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran *Daring* Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 3 Kota Jambi TA. 2020/2021.

Telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Jambi, Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Satriyo Pamungkas, S.Pd.,M.Pd

Fery Yanto, S.Pd.,M.Hum

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Wisnu Pranoto

NPM : 1700887201023

Tempat Tanggal Lahir : Singkut, 14 Oktober 1998

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul Problematika Pembelajaran *daring* di SMA Negeri 3 Kota Jambi TA. 2020/2021, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari Jambi maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, Desember 2021

Saya yang Menyatakan,

Nanda Wisnu Pranoto
NPM. 1700887201023

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah pertahankan dihadapan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi Tahun Akademik 2021/2022 pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Desember 2021
Pukul : 13.00 – 15.00 WIB
Tempat : Ruang FKIP 1

PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Satriyo Pamungkas, S.Pd.,M.Pd	Ketua Penguji	_____
Ferry Yanto, S.Pd.,M.Pd	Sekretaris	_____
Ulul Azmi, S.Pd.,M.hum	Penguji Utama	_____
Deki Syaputra S. Pd, M.Hum	Penguji	_____

Disahkan Oleh,

Dekan	Ketua Program Studi
DR. H. Abdoel Gafar, M.Pd	Nur Agustiningsih, M.Pd

MOTTO

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras.

Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan.

Tidak ada kemudahan tanpa doa

(Ridwan Kamil)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa Karna kasih karunianNya dan besar rahmatNya, Sholawat dan salam kucerahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang sebesar-besarnya.

Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, Bapak (Susanto Alm), Ibu (Dewi Srikandi) atas semua kasih sayang yang begitu luar biasa, serta dukungan dan doa yang diberikan selama ini.

Untuk saudara kandungku, Kakak (Eko Oktawijaya), Kakak (Devi Dwijayani, Am.Keb), dan Kakak (Gandi Triwahyono, S.Km), terima kasih telah membimbingku serta mendukung untuk menyelesaikan pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Dan terima kasih juga yang telah mendukung langkahku (Dwika Ristanti, S.Pd), karena selalu bersama-sama yang mensupport dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

ABSTRAK

Krisdayani, 2021. Skripsi. “ *Problematika Pembelajaran Daring di SMA Negeri 3 Kota Jambi TA. 2020/2021*”. Dosen pembimbing I: Satriyo Pamungkas, S.Pd.,M.Pd; Dosen pembimbing II: Fery Yanto, S.Pd.,M.Hum.

Penelitian ini berawal dari adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet (pembelajaran *daring*). Kebijakan yang secara tiba-tiba sebagai upaya pencegahan penularan virus corona tersebut mengejutkan beberapa pihak, terutama sekolah, guru, dan siswa sehingga dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* memunculkan permasalahan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi, 2) mengetahui solusi yang diambil oleh pihak sekolah dan guru dalam mengatasi permasalahan yang ada pada proses pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, *display* data, mengambil kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya problematika dalam proses pembelajaran sejarah secara *daring*, baik yang dikarenakan oleh sekolah, guru, dan siswa. Solusi yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak sekolah melakukan kerjasama pada orang tua siswa, guru, dan pihak terkait. Selanjutnya guru mengambil kebijakan dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang tidak banyak memakan kuota data internet. Sementara siswa melakukan sumbangan untuk membantu bagi siswa yang kurang mampu dalam perekonomian di keluarganya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sebagai upaya mencapai kompetensi yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Mata Pelajaran Sejarah, SMA N 3 Kota Jambi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri 3 Kota Jambi TA. 2020-2021”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menempuh uji akhir Program Studi Pendidikan Sejarah dan FKIP Universitas Batanghari.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak H. Fachruddin Razi SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
3. Ibu Nur Anggraini, S.Pd, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Satriyo Pamungkas, M.Pd selaku pembimbing skripsi I dan Ferry Yanto, S.Pd, M.Hum, selaku pembimbing skripsi II, yang selalu bersedia meluangkan waktu serta tenaganya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
7. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2017, kuucapkan terimakasih atas dukungan dan semangatnya serta canda, tawa yang telah kita lalui bersama.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, penulis berharap proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin

Jambi, 20 Januari 2021

Nanda Wisnu Pranoto

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTO.....	v
HALAMAN PERSEBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Pembelajaran <i>Daring</i>	8
B. Faktor Kesulitan Belajar Siswa	14
C. Karakteristik Pembelajaran Sejarah	20
D. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi dan waktu Penelitian	25
C. Objek dan Subjek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Keabsahan Data	27

F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian.....	29
1. Profil Sekolah SMA Negeri 3 Kota Jambi.....	29
2. Pembelajaran <i>daring</i> pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi.	37
3. Sarana dan Prasarana Pembelajaran <i>daring</i> di SMA Negeri 3 Kota Jambi ..	44
B. Problematika Pembelajaran <i>daring</i> pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi	46
C. Pembelajaran <i>daring</i> pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi.....	51
D. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang diselenggarakan pada setiap lembaga pendidikan. Bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan akan berpengaruh pada hasil belajardan lulusan yang akan dicetak oleh satuan atau penyelenggara pendidikan. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berhubungan agar tercipta proses belajar siswa yakni kurikulum, guru, sumber, media, metode, siswa dan lain sebagainya yang mampu memberikan perubahan pada diri siswa. Seperti menurut Daryanto (2010:2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan”. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan pengembangan pengetahuan siswa, baik secara klasikal maupun non klasikal.

Pada Tahun 2020, wajah sistem pendidikan Indonesia mengalami perubahan yang disebabkan adanya pandemi virus coronayang telah memakan banyak korban jiwa. Maka dari itu, Kemendikbud mengeluarkan kebijakan melalui surat edaran Nomor 40 Tahun 2020 tentang sistem pendidikan selama masa pandemi. Diantara kebijakan tersebut yang paling mendapatkan sorotan publik yakni proses belajar dari rumah atau pembelajaran *daring* (dalam jaringan). Proses belajar yang selama ini dilaksanakan melalui proses tatap muka atau dalam satu ruangan kelas berubah dengan memanfaatkan produk teknologi informasi dan jaringan internet yang membutuhkan kuota data di perangkat yang digunakan seperti laptop, komputer, dan *smartphone*. .

Adanya perubahan dalam kegiatan pembelajaran menuntut sekolah maupun guru menyiapkan segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Penyediaan sarana dan prasarana, penggunaan *software* dan aplikasi menjadi prioritas berlangsungnya proses pembelajaran. Guru yang kurang terampil dalam penggunaan teknologi akhirnya dituntut untuk menguasai teknologi. Begitupun juga siswa dan orang tua siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *daring* tidak akan bisa berjalan sesuai apa yang telah direncanakan karena banyak yang harus dipersiapkan.

Pembelajaran *daring* yang diterapkan dalam sistem pendidikan yang terjadi tanpa adanya persiapan, semua terjadi begitu saja seiring adanya penyesuaian penyebaran virus corona. Baik pemerintah, lembaga pendidikan, siswa, dan wali murid tidak pernah terpikirkan akan terjadinya proses pembelajaran *daring* yang akan diterapkan di sekolahnya. Pembelajaran *daring* dapat dikatakan juga pembelajaran *online*, dimana suatu proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak secara tatap muka, melainkan menggunakan alat bantu seperti PC atau laptop, dan *smartphone android* yang terkoneksi pada jaringan internet. Seperti apa yang dijelaskan oleh Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015:88.) “pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti”. Proses pembelajaran adalah bagian dari tugas guru yang berperan sebagai fasilitator siswa untuk memperoleh pengetahuan dan sejumlah keterampilan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Maka dari itu, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan di dalam kurikulum, yang saat ini dalam proses pembelajarannya dilakukan secara *daring*.

Pembelajaran *daring* yang diterapkan di sekolah diberlakukan pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Padahal, setiap mata pelajaran memiliki perbedaan karakteristik, baik materi maupun cara penyampaiannya. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah menengah atas yakni mata pelajaran sejarah. Dalam proses pembelajarannya, mata pelajaran sejarah bukan hanya proses penyampaian ide, namun membantu peserta didik berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, serta memahami identitas jati diri bangsa (Susanto. 2014:56). Mata pelajaran sejarah salah satu mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh siswa, bukan hanya pada jurusan IPS namun pada jurusan IPA dan Bahasa juga. Dalam mencapai tujuan tersebut, sangat sulit diraih apabila proses pembelajaran dilakukan secara *daring*.

Semua lembaga pendidikan negeri maupun swasta dari sekolah dasar sampai keperguruan tinggi melaksanakan proses pembelajaran secara *daring*. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah favorit bagi masyarakat Kota Jambi untuk menempuh pendidikan. Hasil observasi awal melalui proses wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah Alamsyah, SPd mengungkapkan bahwa sekolah yang dilengkapi sarana dan prasarana pembelajaran dan fasilitas *wifi* memudahkan guru dan siswa mengakses internet untuk mencari sumber-sumber belajar yang mendukung materi. Siswa/siswi rata-rata memiliki fasilitas yang diberikan orang tua berupa *smartphone android* karena ekonomi keluarga tergolong menengah ke atas.

Hasil wawancara dengan waka kurikulum Feri Oktarni, M.Pd mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran *daring* guru menggunakan bantuan alat teknologi berupa aplikasi atau *softwere* yang dapat menghubungkan siswa dan guru seperti *whatshap*, *video conference*, *classroom*, dan aplikasi lainnya. Khususnya dalam pembelajaran sejarah, guru

menggunakan aplikasi *classroom dan whatsapp* dengan alasan karena siswa sudah paham dalam penggunaannya dan tidak memakan kuota data yang berlebihan.

Kelengkapan fasilitas maupun sarana dan prasarana tidak sepenuhnya menjamin suatu kesuksesan apabila tanpa ada perencanaan. Hal demikianlah yang terjadi saat ini, pelaksanaan pembelajaran *daring* diterapkan secara mendadak tanpa adanya perencanaan atau program yang dibuat sebelumnya oleh pemerintah maupun sekolah. Hal tersebut menuntut guru agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan alat-alat produk teknologi, serta guru juga harus berupaya semaksimal mungkin untuk memikirkan cara apa yang digunakan dan *softwere* atau aplikasi apa yang mendukung agar pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah dapat berlangsung serta mencapai hasil belajar sesuai apa yang telah ditetapkan di dalam kurikulum dan apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran sejarah.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran menurut Djamarah dan Zein (2002:20) dapat diketahui melalui daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun secara kelompok. Sementara dalam pembelajaran *daring*, pengerjaan tugas siswa yang diberikan guru tidak dapat dipantau dalam pengerjaannya. Hal inilah yang menjadi kendala sehingga sekolah harus mempersiapkan perlengkapan teknologi yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran *daring*.

Observasi awal juga memperoleh data berupa nilai akhir siswa yang tergolong rendah dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam belajar terutama pada penyampaian dan pemahaman materi dalam pembelajaran *daring*. Pembelajaran yang disampaikan secara tatap muka belum tentu bisa dipahami oleh semua siswa dengan baik, apalagi dalam proses pembelajaran *daring* penyampaian materi hanya melalui aplikai tanpa adanya penjelasan maupun contoh-contoh yang berkaitan dengan materi. Pembelajaran *daring* juga mengganggu focus belajar

siswa yang mengakibatkan siswa malas dalam belajar, dan juga banyak siswa yang terkendala jaringan internet sehingga susah mengakses materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Jadi dapat dikatakan pembelajaran *daring* tidak berjalan efektif seperti apa yang diharapkan.

Timbulnya permasalahan di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah yang sering ditemukan atau dirasakan oleh guru, siswa dan juga pihak terkait dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul ***“Problematika Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021”***.

B. Rumusan Masalah

Dari apa yang telah dipaparkan pada sub bab latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni:

1. Apa saja faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah solusi guru dan pemangku kebijakan di SMA N 3 Kota Jambi untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran *daring* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui cara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah dan kebijakan di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi peneliti dan pemangku kebijakan di sekolah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran *daring*.

2. Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan dan sebagai proses belajar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dari perkuliahan serta menjadi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

- b. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi agar guru dapat melaksanakan pembelajaran *daring*, serta memotivasi guru agar lebih kreatif dalam menggunakan aplikasi pembelajaran *daring*.

- c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan agar pihak sekolah menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran *daring* yang memadai kepada guru dan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran *Daring*

Manurut pendapat Usman (dalam K. R Gilang. 2020. 2020:12) “pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama pada proses pembelajaran yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa secara timbal balik untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Kata pembelajaran berasal dari kata *intruction* yang dipakai oleh pendidik di Amerika yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Dari adanya perkembangan teknologi, kata *intruction* diasumsikan sebagai usaha yang dapat memudahkan siswa mempelajari sesuatu dari berbagai sumber media baik berupa cetak maupun non cetak. Maka, kata pembelajaran dapat diartikan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang memerlukan perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Hal itu akan terjadi pergeseran peran guru yang pada awalnya guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator (Fathurrahman. 2017: 34-36). Allen & Seaman (dalam Rusli, dkk. 2017:7) mengelompokkan pembelajaran dalam beberapa tipe, yaitu tipe tatap muka (*offline*), tipe campuran (*blended/hybrid*), tipe *daring* (*online*), dan tipe berbasis *web*. Dari beberapa ragam pembelajaran tersebut, dalam penelitian ini akan membahas pada tipe pembelajaran *daring* (*online*).

Sedangkan kata *daring* merupakan akronim dalam jaringan melalui komputer, internet, dan alat lainnya yang memanfaatkan aplikasi atau jaringan sosial tertentu dengan menerapkan metode

dan model pembelajaran *learning Manajemen System* (K.R Gilang. 2020: 17). Pembelajaran *daring* dapat dikatakan suatu proses pembelajaran yang unik karena antara guru dan siswa tidak berada dalam satu ruangan atau dengan kata lain tidak secara langsung bertatap muka. Pembelajaran *daring (online)* adalah pembelajaran jarak jauh yang pembelajarannya dilakukan melalui internet dengan menggunakan teknologi. Menurut (K. R Gilang. 2020:18) pembelajaran *daring* adalah “pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan Web, setiap mata kuliah disediakan materi dalam bentuk *slideshow*, atau rekaman video dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu tertentu dan beragam sistem penilaian”.

Produk-produk teknologi digital berupa aplikasi maupun *software* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran *daring*, seperti *classroom*, *WhatsApp*, *Telegram*, *Meat*, dan *Zoom*. Salah satu diantara produk digital tersebut menurut Grover, Garg, dan Sood (2020) *WhatsApp* membantu siswa memperoleh pengetahuan, berdiskusi dan belajar secara aktif, dan berinteraksi dengan mudah daripada pembelajaran tradisional.

Pembelajaran *daring* atau *online* adalah pembelajaran berbasis elektronik. Menurut Dhull & Sakhsi (dalam Rusli, dkk. 2020: 6) menjelaskan bahwa pembelajaran *daring* meliputi berbagai teknologi seperti *web*, *email*, *obrolan*, *grup* dan teks di seluruh dunia, konferensi audio dan video yang dikirimkan melalui jaringan computer guna memberikan edukasi sesuai kecepatan dan kenyamanan mereka sendiri. Menurut Kuntarto (2017:54) mengatakan pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Selanjutnya menurut Sofyana dan Abdul (2019:82) mengatakan pembelajaran *Daring* adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses pembelajaran dilakukan meskipun jarak jauh. Maka, dapat

diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet dengan memanfaatkan alat-alat produk teknologi.

Dari apa yang telah dipaparkan, menurut hemat penulis pembelajaran dilakukan sebagai upaya agar siswa belajar sehingga terjadi perubahan dalam diri siswa. Hal tersebut senada dengan pendapat Schunk (2012:5) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan dan tingkah laku. Begitu juga dengan pendapat Aunurrahman (2016:36) yang mengatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang yang disadari dan disengaja. Aktivitas ini pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.

Pelaksanaan pembelajaran *daring* memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Seperti apa yang dijelaskan menurut Purwanto, dkk (2020:309) manfaat dari pembelajaran *daring* adalah sebagai berikut :

- a) Untuk menunjang pelaksanaan proses belajar dapat meningkatkan daya serap siswa atas materi yang diajarkan.
- b) Meningkatkan partisipasi aktif dari siswa.
- c) Meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa.
- d) Meningkatkan kualitas belajar yang diberikan guru.

Pembelajaran *daring* juga bagian suatu inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan ketersediaan sumber belajar yang bervariasi, memberikan layanan kepada siswa yang bersifat terbuka, dan memudahkan aktivitas pembelajaran. Dalam penyampaian materi, pembelajaran *daring* memiliki dua tipe yakni tipe sinkron (*synchronous*), dan tipe asinkron (*asynchronous*). Rusli, dkk (2020:7) menjelaskan pada tipe sinkron pembelajaran berlangsung secara *real time*

melalui kelas virtual menggunakan audio atau video konferensi. Sedangkan tipe asinkron proses pembelajaran via internet tidak *real time*, guru mengupload materi belajar atau tugas di internet, sementara siswa mempelajarinya dengan cara mengunduh materi sehingga bisa dipelajari kapan saja dan dimana saja.

Pembelajaran *daring* dan *luring* dalam pelaksanaan pembelajaran seperti koin yang memiliki dua sisi yang berbeda. Pada sisi pertama dapat dikatakan adalah sisi kelebihannya, mengutip pendapat Anderson; Dhull & Sakshi; FiTech (dalam Rusli, dkk. 2020: 8-12) menyebutkan beberapa kelebihan dari pembelajaran *daring* seperti berikut:

1. Hasil belajar berpotensi memiliki kualitas yang tinggi.
2. *Fleksibilitas* dan *aksesibilitas*.
3. Menghemat waktu.
4. Pembelajaran yang di personalisasi.
5. Efektivitas Biaya.
6. Kecakapan dasar komputer.
7. Kesempatan yang sama untuk semua.
8. Kemandirian.

Sementara pada sisi koin yang kedua dapat dikatakan sebagai kelemahan dari pembelajaran *daring*, menurut Dhull & Sakshi (dalam Rusli, dkk. 2020:13) yang menuliskan beberapa kelemahan dalam pembelajaran *daring* seperti terjadi komunikasi yang buruk antara guru dan siswa, kurangnya motivasi siswa untuk belajar, kurangnya dana dan rendahnya kualitas, dan aksesibilitas yang buruk di daerah terpencil.

Pendapat lain mengenai kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran *daring* menurut Yusuf dan Nur (2015:16) menjelaskan kelebihan pembelajaran *daring* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa merasa lebih santai dan senang.
- b. Siswa merasa punya lebih banyak waktu dirumah bersama keluarga.
- c. Siswa merasa punya banyak waktu beristirahat dan bersantai.
- d. Siswa merasa lebih rileks dan tidak tegang.
- e. Menyajikan variasi media yang beragam, dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas internet kapan pun dan dimanapun tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu.
- f. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang tersusun melalui internet, sehingga keduanya saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar yang dipelajari.
- g. Siswa dapat mengakses informasi materi lebih mudah sebagai tambahan informasi.
- h. Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- i. Bertambahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.

Sementara kekurangan pembelajaran *daring* yang perlu menjadi perhatian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai berikut :

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa dan siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.
- b. Siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- c. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet dan alat penunjang belajar *online*.
- d. Kurang penguasaannya teknologi oleh guru maupun siswa.

Pada pembelajaran *daring*, kesuksesan guru dalam melaksanakan pembelajaran *daring* dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Rusli, dkk (2020:15-19) Menjelaskan faktor-faktor agar pembelajaran *daring* berjalan efektif yang perlu diperhatikan yakni:

a. Motivasi

Motivasi berperan sebagai faktor seseorang untuk melakukan atau memilih suatu kegiatan tertentu. Dalam teori penentuan diri, setiap orang memiliki satu set kebutuhan psikologi bawaan yaitu kepuasan sebagai tujuan dari aktivitas manusia. Dalam hal ini, motivasi untuk melakukan kegiatan berasal dari dorongan untuk memenuhi kebutuhan psikologis bawaan.

b. Memori

Memori sering digambarkan sebagai tempat penyimpanan sesuatu yang diamati seseorang atau berupa informasi. Dalam membangun pengetahuan cara yang paling efektif adalah melakukan sesuatu bagi memori.

3) Perhatian

Perhatian atau atensi bertindak sebagai corong atau saluran antara informasi yang tersedia dan internalisasi. Mencerahkan perhatian berarti mengarahkan fokus kita pada apa yang penting dan menyaring informasi yang tidak perlu.

4) Emosi

Emosi merupakan respon yang berhubungan dengan system berpikir.

B. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa

Bambang Budihianto (2020) berpendapat bahwa daya tarik pembelajaran *online* (daring) adalah pada tampilan, kemudahan dipergunakan (*user friendly*), kemampuan interaksi, bahasa, kelengkapan program dan juga kemampuannya dalam mempertahankan motivasi. Untuk menjadikan pembelajaran *online* berjalan sukses maka kuncinya adalah efektivitas. Menurut

Pangondian, ddk (2019) berdasarkan studi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara online yaitu:

1. Teknologi, secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi; siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh); dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen.
2. Karakteristik pengajar, pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara *online*, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Dalam lingkungan belajar konvensional siswa cenderung terisolasi karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan pengajar.
3. Karakteristik siswa adalah siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran *online*.

Pada setiap kelompok belajar dalam lembaga pendidikan memiliki karakter siswa yang berbeda dalam prestasi. Siswa yang memperoleh prestasi rendah atau dibawah rata-rata biasanya siswa yang tidak menguasai materi dengan baik atau dengan kata lain siswa tidak mencapai kompetensi. Pada umumnya hal tersebut terjadi pada mata pelajaran tertentu yang di programkan oleh guru yang berpedoman pada kurikulum. Pada kasus seperti ini sering disebut dengan istilah

kesulitan belajar. Seperti pendapat Dalyono (2011:89) yang menjelaskan kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar dengan semestinya dan menunjukkan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.

Menurut Aunurrahman (2016:178-196) faktor kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) antara lain karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan, faktor yang berasal luar siswa (eksternal) adalah faktor tenaga pendidik atau guru, lingkungan sekolah atau teman sebaya, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana belajar.

Rofiqi dan Zaiful (2020:6) menjelaskan bahwa ada beberapa pengertian yang merujuk pada kesulitan belajar, seperti:

1. **Ketergangguan Belajar**

Merupakan keadaan dimana proses belajar siswa terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan, dengan demikian mereka akan mendapatkan hasil belajar yang rendah dari potensi yang dimilikinya.

2. **Ketidakmampuan Belajar**

Merupakan ketidakmampuan seseorang murid yang mengacu pada gejala tidak mampu belajar dengan baik sehingga hasil yang diperoleh dibawah potensi intelektualnya.

3. **Ketidakfungsian Belajar**

Merupakan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun tidak memiliki tanda-tanda seperti subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.

4. **Pencapaian Rendah**

Merupakan gejala dimana siswa memiliki potensi intelektual diatas normal sehingga prestasi belajar yang dihasilkan tergolong rendah.

5. Lambat Belajar

Merupakan gejala dimana siswa yang lambat dalam proses belajarnya, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa mengalami problem dalam proses belajar yang berdampak pada hasil belajar.

Abdurahman (2012:13) mengatakan bahwa penyebab utama kesulitan belajar terletak pada faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis (Gangguan pada sistem saraf). Penyebab utama masalah belajar adalah faktor eksternal berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, dan pemberian penguatan ulangan yang tidak tepat.

Dalam pembelajaran *daring* terdapat faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar yang terjadi pada dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang memiliki keinginan dan dorongan untuk berinisiatif belajar sendiri jika melakukan kegiatan pembelajaran *daring* di rumah.
2. Siswa cenderung belajar hanya pada saat kelas tatap maya dengan guru saja. Sehingga kegiatan belajarnya pun hanya sebatas menerima materi yang diberikan oleh guru pada jam yang telah ditentukan.
3. Siswa merasa belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran *daring* di rumah karena sebelumnya mereka terbiasa diajar dengan cara konvensional metode ceramah. Namun

sekarang semua siswa harus belajar dan membaca materinya sendiri, hal ini sering dirasa sebagai beban bagi kebanyakan siswa.

4. Kurangnya penjelasan lebih lanjut dari pengajar. Masih ada beberapa kasus di mana selama ini siswa hanya diberikan materi belajar beserta intruksi materi maupun pengerjaan tugas. Namun tidak dengan penjelasan materi. Orang tua yang diharapkan dapat membantu siswa belajar di rumah pun juga terkadang merasa kesulitan untuk membantu siswa karena tidak semua orang tua juga paham mengenai materi yang diberikan.
5. Sangat banyak siswa yang merasa lelah dengan metode pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena kesulitan untuk memahami materi sejak awal, rasa bosan dan jenuh karena harus belajar sendiri, tidak adanya evaluasi bersama yang dilakukan pengajar sehingga siswa juga tidak tahu yang dipelajari benar atau salah.
6. Alat komunikasi yang kurang memadai. Tidak semua siswa memiliki smartphone, tablet, laptop atau komputer yang kompetibel untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Belum lagi jangkauan jaringan yang terkadang lemah sehingga ikut menghambat kegiatan pembelajaran.

Sebaliknya agar pembelajaran *daring* berlangsung efektif guru harus menciptakan beberapa point yang dijelaskan oleh Sarah & William (dalam Rusli. 2020 :21-28) seperti berikut

:

1. Lingkungan yang Instruktif

Pada point ini, penekanan terhadap penerapan konsep dan teori dalam situasi nyata.

2. Lingkungan yang Terkondisi

Siswa mendapatkan apresiasi yang lebih baik tentang dunia nyata beserta permasalahannya dan pemecahannya.

3. Lingkungan yang Konstruktif

Pembelajaran yang menciptakan siswa lebih aktif dan terlibat dalam aktivitas belajar atas rangsangan yang diberikan guru.

4. Lingkungan yang Mendukung

Memberikan layanan pada siswa secara praktis untuk konsultasi permasalahan yang dialaminya.

5. Lingkungan yang Kolaboratif

Menciptakan pembelajaran secara tim atau kelompok untuk memecahkan masalah tertentu sesuai dengan materi.

6. Lingkungan yang Evaluatif

Melakukan penilaian mandiri pada setiap akhir sesi proses pembelajaran.

C. Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Pada umumnya, orang memakai istilah sejarah untuk menunjuk cerita sejarah, pengetahuan sejarah, gambaran sejarah, yang kesemuanya itu sebenarnya adalah sejarah dalam arti subjektif. Sejarah dalam arti subjektif ini merupakan suatu konstruk, ialah bangunan yang disusun oleh penulis sebagai suatu uraian atau cerita. Sejarah dalam arti objektif menunjuk kepada kejadian atau peristiwa itu sendiri, ialah peristiwa sejarah dalam kenyataannya. Kejadian itu sekali terjadi tidak dapat diulang atau terulang lagi (Aman. 2009:8).

Kochhar (dalam Susanto, 2014:7-8) menjelaskan bahwa sejarah bukan sekedar rangkaian peristiwa atau untaian pasir, melainkan lingkaran peristiwa yang terentang pada benang-benang gagasan. Sejarah mengkaji kekuatan di balik tindakan tersebut dan menghadirkan gambar tiga dimensi tentang manusia di masa lampau. Sesuai dengan konsep modern, sejarah tidak hanya berisi tentang sejarah raja dan ratu, pertempuran dan jenderal, tetapi juga tentang orang biasa – rumah

dan pakaiannya, ladang dan pertaniannya, usaha yang terus menerus untuk melindungi rumah dan jiwanya dan untuk mendapatkan pemerintahan yang adil, aspirasinya, prestasi, kekecewaan, kekalahan dan kegagalannya.

Penjelasan di atas memberikan arti bahwa pembelajaran sejarah tidaklah sesederhana untuk mengenal nama tokoh, peristiwa, waktu, dan tempat kejadian, melainkan suatu pengetahuan untuk melangkah ke masa depan berdasarkan pengalaman-pengalaman sejarah. Mengapa pengalaman yang menjadi dasar kesimpulan, hal demikian seperti ungkapan Reiner (dalam, Aman. 2009:15) pengalaman yang dimaknainya memiliki arti penting bagi kehidupan manusia, baik itu pengalaman individu maupun pengalaman kolektif. Selanjutnya ungkapan Dilthey (dalam Susanto, 2014:8)mengenai sejarah *life only takes on a measure of transparency in the light of historical reason*. Kartodirdjo (1992: 206) mengungkapkan mengenai sejarah bahwa individu tanpa wawasan sejarah dalam pembangunan bangsa akan menyebabkan suatu bangsa seperti orangpikun, karena bangsa yang tidak mengenal sejarah, ibarat orang yangkehilangan memorinya.

Dalam sejarah terselip nilai-nilai masa lalu yang dapat dipetik diambil hikmahnya dan digunakan untuk membangun ide-ide yang berguna menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang. Penyaluran nilai-nilai yang ada dalam sejarah dapat dilakukan melalui pendidikan. Jadi disinilah letak bertemunya sejarah dengan pendidikan, sehingga mata pelajaran sejarah diajarkan pada setiap jurusan di tingkat sekolah menengah atas (SMA).

Menurut Moh. Ali (dalam, Rusli, dkk. 2009: 57) pembelajaran sejarah mempunyai tujuan, yakni:

1. Membangkitkan, mengembangkan serta memelihara semangat kebangsaan.
2. Membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan

3. Membangkitkan hasrat-mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah dunia.
4. Menyadarkan anak tentang cita-cita nasional (Pancasila dan Undang-undang Pendidikan) serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa.

Sementara itu Rusli, dkk (2020:59-61) memberikan penjelasan mengenai karakteristik dari pembelajaran sejarah sebagai berikut:

1. Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang kesinambungan dan perubahan.
2. Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang jiwa zaman.
3. Pembelajaran sejarah bersifat kronologis.
4. Pembelajaran sejarah pada hakekatnya adalah mengajarkan tentang bagaimana perilaku manusia.
5. Kulminasi dari pembelajaran sejarah adalah memberikan pemahaman akan hukum-hukum sejarah.

Pada setiap rumpun ilmu akan memiliki konten atau materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam mata pelajaran sejarah di sekolah Rusli, dkk (2020: 62) memberikan gambaran cakupan materi pembahasan seperti:

1. Pengantar ilmu sejarah.
2. Kehidupan awal masyarakat di nusantara.
3. Perkembangan tradisi dan kepercayaan Hindu-Budha dalam bidang politik, sosial maupun ekonomi di nusantara.
4. Perkembangan agama dan tradisi Islam di nusantara dalam bidang politik, sosial maupun ekonomi.

5. Masuk dan berkembangnya pengaruh Barat dan perubahan masyarakat pada masa kolonial di nusantara.
6. Lahir dan berkembangnya kesadaran berbangsa, serta perkembangan gerakan kebangsaan Indonesia.
7. Masuknya kekuasaan Jepang ke nusantara dan perkembangan nusantara pada masa pendudukan Jepang
8. Lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia dan perkembangan awal pasca proklamasi kemerdekaan
9. Dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa awal Indonesia.
10. Perkembangan kehidupan pada masa Orde Baru.
11. Berakhirnya era Orde Baru dan lahirnya era Reformasi.
12. Materi sejarah dunia yang berkorelasi terhadap perkembangan Indonesia meliputi: a) Perkembangan dunia internasional setelah Perang Dunia II dan pengaruhnya bagi Indonesia, b) Perkembangan mutakhir dunia dan berkembangnya globalisasi, c) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia.

D. Kerangka Berpikir

Adanya pandemi COVID-19 mengharuskan semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah terpaksa harus dilakukan di rumah masing-masing karena tidak mendukungnya kondisi pembelajaran yang dilakukan di sekolah, maka dari itu guru menggunakan sistem pembelajaran daring. Dalam hal ini mengakibatkan terhambatnya suatu proses pembelajaran yaitu adanya ketidaksesuaian harapan dari proses pembelajaran karena ketika melihat kondisi yang terjadi di lapangan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem *daring* tidak seefektif ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Maka dari itu guru harus menggunakan pembelajaran yang

mampu menghasilkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan menggunakan ragam aplikasi dalam pembelajaran *daring* diharapkan dapat membantu proses pembelajaran mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

Dalam penelitian ini dilakukanlah analisis pelaksanaan pembelajaran *daring* mata pelajaran sejarah apakah pembelajaran dan penggunaan aplikasi sudah optimal atau masih terdapat permasalahan yang dialami guru dan siswa. Serta bagaimana upaya guru dan Kepala Sekolah dalam menangani permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran *daring*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menerapkan pendekatan kualitatif, menurut Creswell (dalam Raco:7) pendekatan kualitatif atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Dalam penelitian ini problematikan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah menjadi suatu permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan berdasarkan data-data berupa kata.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini agar memperoleh informasi problematika pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dan solusi yang tempuh sebagai jalan keluar dalam proses pembelajaran *daring*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang problematikan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Kegiatan penelitian akan dimulai pada saat proposal penelitian disahkan serta dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Situasi sosial dapat diartikan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya secara mendalam. Pada obyek penelitian, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu (Sugiyono, 2007:215). Obyek dari penelitian yang hendak dilakukan ini adalah problematika dalam pembelajaran *daring* di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

Sementara subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Untuk memperoleh data yang tepat diperlukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Agar mendapatkan informan tersebut diperlukan parameter seperti yang digunakan di bawah ini:

1. Mengetahui kebijakan kegiatan proses pembelajaran *daring*.
2. Terlibat sebagai penanggung jawab pelaksanaan pembelajaran *daring*.
3. Terlibat dalam proses pembelajaran *daring*.
4. Koordinator kelas atau rombongan belajar.

Dari parameter di atas, subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran sejarah, siswa, dan ketua kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002:136) metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Cara yang dimaksud adalah Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi

E. Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton (dalam Moleong, 2007:29) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam Penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, disesuaikan, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan data. Peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai problematikan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Menurut Miles dan Huberman (2014) analisis data meliputi :

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian.

2. Penyajian Data

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi Data (**Conclusion Drawing / Verification**).

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMA Negeri 3 Kota Jambi

Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak satu kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan selalu berkembang dan selalu dihadapkan pada perubahan zaman. Untuk itu mau tidak mau pendidikan harus di desain mengikuti irama perubahan tersebut.

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang panjang yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menciptakan suatu generasi baru yang tidak kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri tapi juga tidak menjadi bodoh secara intelektual.

SMA N 3 Kota Jambi salah satu sekolah favorit masyarakat Kota Jambi untuk memperoleh pendidikan bagi putra putrinya. SMA Negeri 3 Kota Jambi berdiri pada tahun 1978 terletak di jantung Kota Jambi tepatnya di Kecamatan Jelutung, Kelurahan Jelutung, yang beralamat di Jalan Guru Mukhtar No. 1 Jelutung-Kota Jambi. Berdiri di atas tanah seluas 7.000 m², memiliki luas bangunan 1.800 m² dan luas halaman 3.856 m², kondisi bangunan sekolah berada di pemukiman padat penduduk yang menjalankan roda perekonomian dengan beragam usaha, sehingga secara geografis posisi bangunan sekolah ini sangat sulit dikembangkan dengan memperluasnya. Walaupun sulit dalam mengembangkan lahan bangunan Lingkungan fisik sekolah secara

keseluruhan sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana belajar yang ada di dalam tiap- tiap kelas cukup mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa tempuh seseorang dalam pendidikan di sekolah SMAN 3 Jambi ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran. Mulai dari Kelas X sampai Kelas XII, sekolah ini memperoleh akreditasi A yang mengantarkan sekolah SMA N 3 menjadi favorit yang ada di Kota Jambi. Sudah 42 tahun sekolah ini berdiri perubahan demi perubahan terus dilakukan baik dari pemenuhan sarana fisik maupun non fisik guna mendukung terselenggaranya proses kegiatan belajar peserta didik serta tuntutan dari masyarakat. Perubahan secara fisik dilakukan dengan pemenuhan standar sarana prasarana seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer, Ruang Multi Media, dan penambahan ruang kelas baru dengan bangunan bertingkat. Sementara dari segi non fisik berbagai perkembangan sekolah dari tahun ke tahun terus berubah, mulai dari pelaksanaan kurikulum, ujian nasional, maupun *out come* dan *output* siswa. Keberhasilan sekolah tidak terlepas dari visi dan misi yang menjadi pedoman dalam menjalankan amanah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu visi SMA N 3 Kota Jambi berbunyi yakni ***“Terwujudnya SMA N 3 Menjadi Sekolah unggul berwawasan lingkungan yang menghasilkan lulusan berprestasi, cerdas, dan berkarakter”***. Sedangkan untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah telah membuat misi agar dapat menjadi tolak ukur dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran. Adapun misi sekolah SMA N 3 Kota Jambi seperti berikut:

1. Memberikan layanan yang prima kepada warga dan stakeholders sekolah melalui penyelenggaraan pendidikan secara profesional, partisipatif, modern, transparan, dan akuntabel dengan tetap menjunjung nilai-nilai dan budaya bangsa.

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan mengedepankan multiple intelegence secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan berbobot untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal sehingga berprestasi baik di tingkat lokal, nasional, dan internasional
3. Melaksanakan pendidikan karakter secara terpadu melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sehingga siswa memiliki karakter yang mulia yaitu ; (1) religius, (2) ikhlas/tulus, (3) jujur, (4) amanah, (5) disiplin, (6) kerja keras, (7) mandiri, (8) santun, (9) empati, (10) tanggungjawab.
4. Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme
5. Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.
6. Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam pengelolaan pendidikan.

Sekolah merupakan organisasi di tengah masyarakat yang bergerak dalam usaha memberikan pendidikan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, agar berjalan dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai diperlukan suatu organisasi yang legalitasnya dapat dipertanggungjawabkan serta memiliki struktur sesuai bidang dan tugas tanggungjawabnya. Secara legalitas SMA N 3 Kota Jambi dapat diketahui dari adanya identitas sekolah, adapun identitas sekolah SMA Negeri 3 Kota Jambi adalah sebagai berikut:

Nomor Statistik Sekolah : 301100408003
Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Kota Jambi
Alamat : Jl.GuruMughtar No.01 RT 06

Kecamatan : Jelutung
 Kota : Jambi
 Provinsi : Jambi
 Kode Area/No.Telp : (0741)443545
 KodePos : 36136

Struktur organisasi adalah susunan personal yang tergabung dalam suatu organisasi. Melalui struktur kita dapat melihat tugas, wewenang, dan bidang kerja yang ada pada organisasi tersebut. Struktur juga dapat membentuk skema yang dapat menunjukkan gambaran dalam bidang tugas masing-masing personal yang akan memudahkan pimpinan mengadakan pengawasan, koordinasi, dan juga termasuk dalam pengambilan keputusan-keputusan yang diperlukan dalam tubuh struktur.

Berikut adalah nama-nama Kepala Sekolah dalam setiap periode yang pernah menjabat di SMA N 3 Kota Jambi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Jambi

NO	NAMA	PERIODE TUGAS
1	Drs. Tabran Kahar	1978 – 1985
2	Yusar Mahmud, BA	1985 – 1989
3	Buchari Rain, BA	1989 – 1992
4	Nasir Anwar , BA	1992 – 1996
5	Drs. Harmain	1996 – 1998
6	Drs. Edi Erion	1998 – 2002
7	H. Haryanto Miftah, S.Pd., M.Pd	2002 – 2010

8	Dodi Pariadi, S.Pd,M.Pd	2011 – 2012
9	Suardiman , S.Pd.,M.Pd	2012 – 2013
10	Drs. ZulAsri, M.Pd	2014 – 2016
11	Casroni , S.Pd.,M.Pd	2016 - 2020
12	Encu Rusmana, S.Pd, M.Si	2020 - sekarang

Perlengkapan ruang belajar secara umum sudah baik, kebersihan di ruang kelas dan lingkungan sekolah sebagai perlengkapan belajar sudah cukup bersih, papan tulis mencukupi dan berkualitas (papan tulis hitam dan putih), kursi dan meja tersedia sebanyak siswa yang ada di dalam tiap-tiap kelas. Keadaan dan letak posisi kelas mendapat cukup sinar matahari, serta sirkulasi udara yang sejuk. Terdapat jam di dinding kelas dan jam kedatangan siswa. Serta buku-buku paket, gambar peta, gambar-gambar pahlawan. Fasilitas lain yaitu LCD proyektor dan internet.

Tabel 2. Sarana dan Prasaran

No	Perlengkapan Ruang Belajar	Jumlah
1.	Papan tulis	1
2.	Meja guru	1
3.	Bangku	Sesuai jumlah siswa setiap kelas
4.	Meja	Sesuai jumlah siswa setiap kelas
5.	Jam dinding	1
6.	Papan absensi	1
7.	LCD proyektor	1
8.	Kipas angin	3-5
9.	Rak buku/lemari buku	1

Tabel 3. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran	Kondisi	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1. Perpustakaan	1			6. Lab. Bahasa	-	-	-
2. Lab. IPA				7. Lab.Komputer	-	-	-
3. Ruang Praktek				8. PTD	-	-	-
4. Multimedia				9. Serbaguna/aula	-	-	-
5. Kesenian				10.			

Tabel 4. Data Ruang Kantor

Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1		Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1		Baik
3. Guru	1		Baik
4. Tata Usaha	1		Baik
5. Tamu	1		Baik
6. Ruang progli	-		-
7. Unit Produksi	-		-
8. Ruang Evaluasi	1		Baik

Tabel 5. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi
-------------	--------	--------------	---------	-------------	--------	--------------	---------

	(buah)				(buah)		
1. Gudang	3		Rusak Ringan	10. Ibadah	1		Baik
2. Dapur	1		Baik	11. Ganti	1		Baik
3. Reproduksi	-			12. Koperasi	1		Baik
4. KM/WC Guru	3		Baik	13. Hall/lobi	1		Baik
5. KM/WC Siswa	10		Baik	14. Kantin	1		Baik
6. BK	1		Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	-		-
7. UKS	1		Baik	16. Bangsal Kendaraan	-		-
8. PMR/Pramu k a	1		Rusak Ringan	17. Rumah Penjaga	-		-
9. OSIS	1		Baik	18. Pos Jaga	1		Baik

Tabel 6. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olah raga a. Basket	1	28x14	Baik	

b. Volly	1	18x9	Baik	
c. Tenis Lapangan	1	28x14	Baik	
d. TenisMeja	1		Baik	
e. Atletik	1		Baik	
2. Lapangan Upacara	1		Baik	

Agar proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Kota Jambi dapat terlaksana dengan baik, diperlukan peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap siswa antara lain:

1. Proses belajar diawali dari pukul 07.00-07.15 WIB setiap hari kecuali pada hari Rabu Literasi.
2. Proses belajar mengajar dimulai pada pukul 07.45 - 16.20 WIB pada hari Senin, pada hari Selasa Pukul 07.00-15.35, Rabu Pukul 07.45-15.35, Kamis Pukul 07.00-15.35 dan Jumat pukul 07.00- 11.20 WIB.
3. Bagi siswa yang terlambat tidak dibenarkan untuk masuk kelas kecuali setelah mendapatkan izin dari guru piket
4. Selama jam sekolah siswa tidak dibenarkan untuk meninggalkan halaman sekolah kecuali atas izin guru piket saat itu.
5. Setiap siswa wajib mengikuti upacara setiap hari Senin dan hari-hari yang ditentukan.
6. Siswa yang tidak hadir ke sekolah karena sakit atau hal lain maka dapat memberi keterangan melalui surat.
7. Siswa wajib mengikuti seluruh peraturan yang berlaku di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

Di SMA Negeri 3 Kota Jambi siswa tergabung dalam satu organisasi yaitu OSIS. Dalam organisasi siswa ini dapat memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler dalam menunjang

pencapaian peningkatan apresiasi dan penghayatan seni, menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara, mengembangkan siswa dalam meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani. Kegiatan sekolah sering ditangani oleh OSIS. Kegiatan rutin yang sering dilakukan adalah upacara bendera setiap hari senin pagi.

2. Pembelajaran *Daring* Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Penelitian telah penulis lakukan dengan menerapkan metode dalam perolehan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Problematika pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi yang memperoleh hasil sebagai berikut:

a). Perencanaan Pembelajaran *Daring*

Perencanaan apabila diartikan berdasarkan KBBI kemendikbud memiliki arti proses dan perbuatan merencanakan. Apabila diartikan secara sederhana maka perencanaan merupakan suatu kegiatan untuk menentukan yang akan dilaksanakan agar dapat mencapai apa yang diharapkan. Maka, perencanaan merupakan tindakan yang berkaitan dengan bagaimana cara mengerjakannya, apa dan siapa yang mengerjakannya dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, Guru memerlukan perencanaan pembelajaran yang kemudian di aplikasikan kedalam proses pembelajaran *daring*, sebuah konsep yang dirancang secara tertata tentunya akan sangat membantu guru dalam mengondisikan proses pembelajaran *daring* yang efektif dan efisien. Menurut Bapak Sodri selaku guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi mengatakan bahwa :

”Sebuah perencanaan dalam pembelajaran meliputi tatanan kegiatan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar dalam prosesnya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengimplemantasikannya ke dalam Silabus dan juga kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), selanjutnya dalam Silabus dan RPP menyajikan metode, teknik, serta langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya Silabus dan RPP maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan mudah dan menyenangkan, Silabus dan RPP merupakan hal yang penting dalam kesuksesan

pelaksanaan pembelajaran termasuk dalamm encapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran memiliki fungsi yang diantaranya yaitu sebagai pedoman dan mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karenanya konsep dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan pembelajaran”.

b) Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Pandemi covid-19 yang melanda di Negara-negara dunia yang berdampak pada pengambilan kebijakan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mencegah penularannya lebih meluas. Di Indonesia, salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah yakni di bidang pendidikan yaitu merubah system pembelajaran yang semula tatap muka menjadi belajar dari rumah atau melaksanakan pembelajaran *daring*. Dikeluarkannya kebijakan tersebut secara otomatis berbagai lembaga pendidikan yang ada di Indonesia mulai dari Pendidikan Usi Dini (PAUD) sampai ke Perguruan Tinggi melaksanakan proses pembelajaran secara *daring*. Pelaksanaan pembelajaran *daring* yang secara mendadak tanpa adanya persiapan menimbulkan polemik di masyarakat khususnya pada guru dan orang.

Khususnya di Kota Jambi, salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menjadi sekolah percontohan yakni SMA Negeri 3 juga mau tidak mau juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan intruksi Kemendikbud dengan menerapkan sistem pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* yang diterapkan SMA Negeri 3 Kota Jambi sudah berjalan lebih dari 1 tahun ajaran dari mulai awal pandemi Covid-19, hal ini dibenarkan oleh bapak Wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Fery, 3 Oktober 2021) dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa :

“Kebijakan proses pembelajaran *daring* kami terapkan di sekolah setelah Kemendikbud menginstruksikan melalui kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan jaringan internet atau pembelajaran *daring*, sampailah saat ini di Tahun Ajaran 2021/2022 pada semester awal sekolah masih menerapkan sistem pembelajaran *daring*...”

Dalam proses pembelajaran *daring* di pada tingkat Sekolah Menengah Atas, kebijakan-kebijakanterhadap pembelajarandaring sudah di buat, hal ini guna untuk kelancaran proses pembelajaran *daring*. Masih menurut Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 3 Kota Jambi (Ferry, 3 Oktober 2021) tentang kebijakan sistem pembelajaran *daring*, beliau menjelaskan bahwa :

“Pembelajaran *daring* dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp, Meet, Classroom, Instagram, dan Zoom*. Pada pelaksanaan pembelajaran diharapkan adanya diberikan tugas pada setiap pertemuan. Untuk pengumpulan tugas siswa dikirim melalui *google form* yang dibuat oleh guru mata pelajaran....”

Pelaksanaan pembelajaran *daring* di SMA Negeri 3 Kota Jambi secara penuh diberikan kewenangan kepada guru mata pelajaran untuk mengelola pembelajaran dengan baik yang tidak terlalu membebani siswa untuk mencapai pembelajaran atau kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Maka, guru setidaknya harus membuat beberapa rangkaian kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran *daring* serta penguasaan terhadap teknologi, sekolah memberikan pelatihan berupa *In House Training (IHT)* kepada guru-guru agar memiliki kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran secara *daring*. Adapun tujuan kegiatan *In house training (IHT)* ini di SMA Negeri 3 Kota Jambi adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran online berbasis aplikasi di era covid-19. Para peserta *in house training* mendapatkan pelatihan cara penggunaan aplikasi

pembelajaran daring “Google classroom dan aplikasi telegram”. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah ilmu para peserta dalam menggunakan aplikasi goole classroom dan telegram, serta dapat mempermudah peserta dalam kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi covid-19 (Laporan Kegiatan. 2020:1).

Seperti apa yang diungkapkan guru mata pelajaran sejarah (Alamsyah, 5 Oktober 2021) dari hasil wawancara mengenai (IHT) pembelajaran *daring* sebagai berikut:

“...pembelajaran *daring* yang sekarang diterapkan setidaknya memberikan suatu dampak positif bagi pengembangan kopetensi guru dalam menguasai teknologi yang saat ini semakin berkembang, mengetahui berbagai aplikasi dan penggunaannya serta manfaatnya yang ternyata dapat dimanfaatkan secara positif untuk pembelajaran...”

Berdasarkan Permendikbud No 59 tahun 2014 Kurikulum 2013 11b (sma.kemdikbud.go.id) memberikan penjelasan bahwa “guru-guru pengampu mata pelajaran (mapel) Sejarah di SMA/MA dituntut memiliki wawasan yang luas dan kompeten dalam pembelajaran Sejarah. Guru-guru Sejarah juga dituntut mampu meyakinkan kepada peserta didik tentang pentingnya Sejarah sebagai instrumen pendidikan karakter bangsa. Guru-guru pengampu Sejarah dituntut memiliki perspektif kebangsaan, mengembangkan *historical thinking* untuk ditransformasikan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari apa yang telah dijabarkan dalam kurikulum 2013 di atas, memberikan tantangan bagi guru sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam melaksanakan proses pembelajaran termasuk pada guru mata pelajaran sejarah di SMA N 3 Kota Jambi. Apabila dalam proses pembelajaran tersebut berlangsung secara tatap muka dapat memungkinkan seorang guru untuk mampu melaksanakannya. Namun, adanya pandemi virus corona yang

melanda masyarakat di berbagai Negara di dunia termasuk di Indonesia sehingga melalui Kemdikbud pada tahun 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam proses pembelajaran yakni proses pembelajaran yang semula berlangsung secara tatap muka berubah menjadi proses pembelajaran dari rumah dengan bantuan jaringan internet (pembelajaran *daring*). Pelaksanaan pembelajaran *daring* tidak terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA N 3 Kota Jambi. Dari hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran sejarah Alamsyah (wawancara. 5 Oktober 2021) dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

“dalam melaksanakan proses pembelajaran sejarah secara *daring* ini tergantung guru mau menggunakan aplikasi apa yang akan digunakan di setiap pertemuannya, yang penting pada proses pembelajaran terdapat kegiatan pembelajaran seperti ada kegiatan awal yang dilakukan guru, kegiatan inti, dan juga pada kegiatan penutup”.

Pada setiap proses pembelajaran memiliki berbagai aktivitas guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas tersebut akan tergambar pada kegiatan awal, inti, dan penutup. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah (wawancara. Alamsyah: 2021) kegiatan tersebut dijabarkan seperti dibawah ini.

“Pada Kegiatan Awal proses kegiatan pembelajaran *daring* diawali dengan guru memberikan salam, menanyakan kondisi siswa, memotivasi siswa dan terkadang juga memberikan humor, dilanjutkan dengan apersepsi dan memberitahu tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Pada Kegiatan Inti, pada proses pembelajaran apabila menggunakan *WhatsApp Group* dimulai dengan guru mengupload materi dan meminta siswa untuk mempelajari dalam durasi waktu yang ditentukan, dilanjutkan tanya jawab, terkadang guru mengirim link video berhubungan dengan materi. Apabila menggunakan aplikasi video *conference* seperti *zoom* maupun *google meet*, guru mempersentasikan materi, dan dilanjutkan Tanya jawab. Pada kegiatan akhir, guru melakukan refleksi terhadap materi dan memberikan

tugas untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya agar dapat dipelajari terlebih dahulu oleh siswa. Dilanjutkan dengan motivasi siswa agar tetap terus bersemangat serta berdoa agar musibah pandemic covid 19 cepat berlalu, dan menutup pembelajaran *daring* dengan salam.

Pada guru mata pelajaran sejarah yang lainnya, diperoleh data dari hasil wawancara dengan Bapak Fakhturrahman (10 Oktober 2021) mengenai kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah sebagai berikut:

“Pada Kegiatan Awal, kegiatan dimulai dari memberikan salam kepada siswa, menanyakan kabar, dan mengabsen kehadiran siswa. Pada Kegiatan Inti, pada proses pembelajaran apabila menggunakan *WhatsApp Group*, saya lebih sering dimulai dengan menampilkan gambar yang terkait materi dan meminta siswa untuk mencari gambar tersebut, begitu seterusnya sampai materi pembahasan selesai. Setelah itu baru saya menjelaskan materi untuk menyamakan persepsi siswa. Apabila menggunakan aplikasi lain yang berbentuk video dan bisa menampilkan materi persentasi seperti *zoom* atau *google meet*, kegiatan lebih kepada tugas yang sifatnya saya berikan untuk berdiskusi atau hasil kerja tugas kelompok. Pada kegiatan akhir pembelajaran, saya melakukan kembali kegiatan mengabsen siswa tetapi secara acak. Setelah itu saya memberikan kesimpulan dan tugas, mengajak siswa agar tetap terus bersemangat serta berdoa agar musibah pandemic covid 19 cepat berlalu, dan ditutup dengan salam”.

c). Evaluasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Tahap evaluasi pada proses pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peneliti menyimpulkan bahwa teknik yang digunakan yakni berupa tes dan non tes. Teknik tes dilakukan dalam bentuk tugas individu, ulangan, dan rangkuman dari suatu materi. Sedangkan non tes dilakukan dengan melakukan penilaian pengamatan lembar kerjasiswa, pengetahuan, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Namun,

terdapat kendala yang dihadapi guru saat melakukan penilaian, seperti dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah sebagai berikut:

“... terkadang dalam penilaian saya mengalami kesulitan, kendala itu berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Setidaknya sudah selama satu tahun proses pembelajaran sejarah melalui pembelajaran *online*, jadi saya kurang memahami karakter siswa mungkin bertemu secara langsung belum pernah, hanya sekali-kali apabila menggunakan aplikasi *video conference*”

3). Sarana dan Prasarana Pembelajaran *Daring* di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* maupun *luring* keduanya memerlukan sarana dalam pelaksanaannya. Sarana merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam KBBI *online* kemendikbud sarana memiliki arti segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Pengertian lain mengenai sarana dapat juga diartikan sebagai syarat. Oleh sebab itu, dalam pendidikan sarana merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi oleh lembaga yang menyelenggarakan pendidikan.

Sarana merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran agar berjalan dengan baik serta dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Adapun sarana yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Jambi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah sebagai berikut.

“kalau sarana pembelajaran secara umum artinya masih dalam lingkungan sekolah memang telah tersedia, seperti lab computer dan *wifi*. Tetapi pembelajaran *daring* yang dilaksanakan selama pandemic covid ini tidak berada dalam lingkungan sekolah. Maka memerlukan sarana baik berupa aplikasi maupun *website*, pada pembelajaran sejarah saya menggunakan berbagai sarana dalam pembelajaran seperti *Google Meet*, *Whatsshap*, *Google Maps*, *Zoom*, dan *Webex*. Setidaknya dengan menggunakan berbagai sarana tersebut siswa bukan hanya menguasai materi tetapi juga menguasai teknologi saat ini (Alamsyah. 27 September 2021)”

Sementara prasarana dalam KBBI *online* kemendikbud memiliki arti segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dalam hal ini apabila disandingkan dengan pembelajaran *daring* sudah tentu penunjang utamanya adalah kuota data agar selalu dapat terhubung pada jaringan internet selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun, keberadaan sarana dan prasarana yang tersedia tersebut hanya sebatas pada jangkauan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran *daring* yang pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di rumah. Artinya guru memberikan materi dari rumah sementara siswa belajar dari rumah sehingga memerlukan perangkat yang dapat terhubung ke jaringan internet dan memerlukan kuota data agar selalu berada pada jaringan aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran. Seperti apa yang di jelaskan oleh Waka Kesiswaan SMA Negeri 3 Kota Jambi sebagai berikut:

“sekolah memiliki sarana penunjang pelaksanaan seperti jaringan kalau untuk pembelajaran dari saat ini fasilitas dari sekolah masih termasuk umum dalam artian sekolah memang menyediakan laboratorium komputer kemudian juga ada *wi-fi* di sekolah tapi tentunya jangkauannya masih di lingkup sekolah tidak keluar kan masih di lingkungan sekolah”

B. Permasalahan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi

1). Permasalahan Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian informasi berupa materi atau pengetahuan tertentu kepada siswa di sekolah dengan menerapkan berbagai cara agar siswa dapat memahami dan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Pada masa pandemic covid-19 memunculkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Hal demikian dikarenakan adanya perubahan sistem belajar siswa, yang semula belajar melalui tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara *daring* sebagai solusi agar kegiatan pembelajaran

tetap berlangsung. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil kebijakan tersebut sebagai upaya pencegahan covid-19 tidak meluas pada masyarakat. Proses pembelajaran *daring* merupakan solusi, namun hal demikian dalam pelaksanaannya akan belum optimal dikarenakan adanya berbagai kendala yang muncul dari berbagai pihak seperti guru, siswa, jaringan internet, dan penggunaan alat-alat teknologi.

Pembelajaran selama pandemi Covid-19, di semua jenjang pendidikan mau tidak mau yang secara tiba-tiba sekolah harus melaksanakan proses pembelajaran secara *daring*. Guru sebagai ujung tombak pelaksana pembelajaran tidak dengan mudah melaksanakan pembelajaran *daring* karena belum semua siap untuk melaksanakannya. Hal demikianlah yang memunculkan problematika dalam sektor pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, pemikiran dari berbagai pihak sebagai solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran *daring* khususnya pada mata pelajaran sejarah.

a) Permasalahan dari Guru

Dalam proses pembelajaran *daring*, permasalahan muncul bukan hanya dari siswa melainkan juga bisa terjadi guru mata pelajaran. Hal demikian dikarenakan pelaksanaan pembelajaran *daring* guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengolah materi pelajaran dan menguasai penggunaan alat-alat teknologi.

Pembelajaran *daring* yang dilaksanakan di semua jenjang pendidikan ini memiliki banyak permasalahan yang muncul baik itu dari guru, siswa, maupun orangtua siswa. Permasalahan yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh guru. Permasalahan yang dialami oleh guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran *daring*, karena tidak semua guru bisa menguasai berbagai macam *platform* pembelajaran yang digunakan sebagai media utama dalam melaksanakan pembelajaran *daring*. Sehingga hal tersebut menjadi permasalahan utama

bagi guru, baik itu dari proses penyelenggaraan pembelajaran *daring* ataupun hasil belajar yang diperoleh siswa dari pelaksanaan pembelajaran *daring*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Jambi mengenai problematika pembelajaran *daring* pada pembelajaran sejarah disebabkan oleh banyak faktor seperti apa yang jelaskan oleh guru mata pelajaran sejarah Sodri (Wawancara. 6 Oktober 2021) dari hasil wawancara sebagai berikut:

“...dikarenakan guru belum ada persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran *daring*, tidak memilih strategi dan kurang mampu menggunakan media atau aplikasi pembelajaran sehingga mengakibatkan pembelajaran *daring* dirasa belum maksimal. Ditambah lagi pengolahan materi yang akan ditampilkan dalam bentuk *slide* presentase yang menggunakan *power point*, kalau guru tidak mampu membuatnya yang menggabungkan antara materi dan contoh, bisa jadi proses pembelajaran *daring* sama sekali tidak efektif”.

Hal demikian sama dengan apa yang diutarakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum Feri Oktarni (Wawancara. 5 Oktober 2021) yang mengatakan:

“Permasalahan yang dialami oleh guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran *daring*, tidak semua guru bisa menguasai berbagai macam *platform* pembelajaran yang digunakan sebagai media pelaksanaan pembelajaran *daring*. Permasalahan yang terjadi saat pembelajaran *daring* berlangsung seperti permasalahan dari sekolah yang mana guru-guru merasa kurang siap untuk melaksanakan pembelajaran *daring*, media pembelajaran *online* belum memadai. Belum lagi permasalahan lainnya yang muncul dari siswa, orang tua, dan fasilitas internet yang dimiliki siswa”.

Pernyataan lainnya diperoleh dari guru mata pelajaran sejarah yakni Fakturrahman (Wawancara, 6 Oktober 2021) yang memberikan penjelasan terkait dengan permasalahan ataupun kendala yang dihadapi saat pembelajaran *daring* sebagai berikut:

“...pembelajaran *daring* yang telah saya lakukan sepertinya masih belum efektif karena saya merasa banyak sekali kendalanya. Kendala yang saya rasakan seperti guru tidak memahami karakter siswa, guru tidak bisa memantau siswa, dan yang paling sulit itu saya memastikan hasil kerja yang dibuat oleh siswa, karena saya tidak bisa memantau proses pengerjaannya secara pasti. Dan permasalahannya

lainnya mungkin karena tidak semua guru maupun siswa mampu menggunakan teknologi, dan tidak semua siswa mampu memiliki hp yang *support* dengan aplikasi atau media yang digunakan untuk pembelajaran *daring* dan kuota jaringa internet yang harus dimiliki siswa.”

2) Permasalahan dari Siswa

Pembelajaran *daring* dalam prosesnya akan menempatkan siswa seperti menikmati pembelajaran privat, karena siswa menerima materi sepenuhnya untuk dipelajari, bertanya jawab dengan guru mata pelajaran tanpa bertatap muka langsung. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan bantuan perangkat produk teknologi yang memerlukan koneksi jaringan kuota internet sehingga siswa harus memilikinya agar dapat mengikuti pembelajaran *daring*. Hal inilah yang menjadi permasalahan utama bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran *daring* khususnya pada mata pelajaran sejarah. Hasil wawancara dengan Wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum Feri Oktarni (6 Oktober 2021) memberikan penjelasan seperti dibawah ini:

“Permasalahan siswa biasanya terkait dengan finansial, karena tidak semua orang tua siswa mampu untuk membelikan anaknya hp. Ada siswa yang kesulitan untuk bisa mengikuti proses pembelajaran *daring* karena terkendala tidak memiliki hp ataupun leptop sebagai fasilitas utama dalam pembelajaran *daring*. Disamping itu, banyak siswa yang tidak sanggup membeli kuota internet, walaupun Kemendikbud dan beberapa *provider* sudah memberikan kuota internet gratis namun masih akan tetap membeli kuota internet”.

Sama halnya dengan apa yang telah diutarakan oleh siswa SMA SMA Negeri 3 Kota Jambi, dari hasil wawancara peneliti mengenai permasalahan pembelajaran *daring* khususnya pada mata pelajaran sejarah, peneliti mendeskripsikan seperti dibawahh ini:

“...pembelajaran sejarah memang lebih sangat menarik, karena guru bisa memanfaatkan video dari youtube dengan membagikan kepada kami dalam bentuk *link* video untuk ditonton. Walaupun sekali-kali tapi itulah yang mengakibatkan kami kehabisan kuota internet dan membeli lagi dengan biaya sendiri. Begitu juga dengan mata pelajaran lainnya” (Wawancara Siswa 1. 7 Oktober 2021).

Hasil wawancara bersama siswa lainnya mengenai pembelajaran sejarah yang dilaksanakan secara *daring* di SMA Negeri 3 Kota Jambi, peneliti mendeskripsikan seperti di bawah ini:

“...mendapat seperti tekanan dalam pembelajaran *daring*. Karena tugas yang diberikan guru setiap mata pelajaran dengan waktu yang terbatas, sehingga saya merasa beban saya semakin menumpuk. Terkadang tugas-tugas itu apabila tidak sanggup dan cukup waktu untuk saya mengerjakannya, tugas yang diberikan guru tidak saya buat” (Wawancara Siswa 2. 7 Oktober 2021).

Wawancara juga dilakukan pada siswa lainnya untuk memberikan tanggapan mengenai permasalahan ataupun kendala yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran *daring* khususnya pada mata pelajaran sejarah. Dari wawancara (Siswa 3. 7 Oktober 2021) sebagai berikut:

“permasalahan yang saya alami sangat banyak, mulai dari tidak memiliki hp pribadi sehingga saya harus berbagai hp dengan Kakak saya di rumah, materi yang dibuat guru saya rasa masih monoton, banyak tugas yang diberikan, dan yang paling miris lagi terkait dengan kuota dan jaringan yang terkadang gangguan atau habis kuota di pertengahan pelajaran”.

Siswa lain memberikan keterangan terkait dengan permasalahan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi sebagai berikut:

“...kalau untuk belajar sejarah seh menurut saya kurang menarik, karena guru tidak punya waktu untuk menjelaskan materi secara detail kepada kami. Walaupun guru membuat materi lebih menarik karena ada gambar-gambar, dan video sejarah, tetapi kami perlu penjelasan guru dari yang kami pelajari supaya lebih paham” (Wawancara Siswa 4. 7 Oktober 2021)

Kendala lainnya dari hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti pembelajaran sejarah secara *daring*, memberikan keterangan sebagai berikut:

“walaupun kami tinggal di kota tetapi rumah kami sulit dijangkau jaringan internet. Jadi kalau guru memberikan link video sejarah untuk ditonton tidak bisa dibuka

jadi tidak bisa mengikuti materi. Tetapi kalau materi dikirim pada *whatsapp* baru saya bisa mengikuti pelajaran” (Wawancara Siswa 5. 7 Oktober 2021).

C. Solusi Permasalahan Pembelajaran *Daring* pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri

3 Kota Jambi.

Seperti apa yang telah diungkap dari hasil penelitian mengenai problematika pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di atas. Peneliti mencoba menemukan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, guru, dan siswa untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Berikut hasil wawancara yang peneliti jabarkan seperti dibawah ini:

Hasil wawancara pihak sekolah sebagai solusi dari permasalahan dalam pembelajaran *daring* sebagai berikut:

“Kami pihak sekolah memberikan pelatihan menggunakan produk-produk teknologi yang akan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran *daring*. Bekerjasama dengan beberapa provider agar menurunkan biaya pembelian kuota data. Bekerjasama dengan orang tua siswa untuk selalu memantau anaknya pada saat proses pembelajaran berlangsung secara *daring*. Meminta kepada guru agar dalam pencapaian kompetensi jangan terlalu dipaksakan untuk siswa mencapainya. Menggunakan aplikasi yang mudah digunakan serta hemat kuota data internet” (Wawancara Feri Oktarni. 7 Oktober 2021).

Wawancara kepada guru mata pelajaran sejarah mengenai solusi yang diambil dalam pembelajaran *daring* sebagai berikut:

“Saya mengumpulkan materi-materi dalam satu folder dan mengirimkannya kepada siswa pada awal pembelajaran dimulai. Jadi siswa bisa mendownload materi secara keseluruhan dan mempelajarinya setiap materi sesuai urutannya. Nah pada waktu setiap sesi pembelajaran saya dan siswa tinggal diskusi melalui *whatsapp group*” (Sodri. 8 Oktober 2021).

“Pada setiap pertemuan pelajaran saya memberikan materi secara singkat yang menggunakan bahasa sendiri. Jadi tidak terlalu panjang dan memakan kuota data

saya maupun siswa dilanjutkan dengan diskusi ataupun Tanya jawab” (Wawancara Alamsyah. 10 Oktober 2021).

“Saya memberikan materi kesimpulan pada setiap pertemuan dalam bentuk *slide* yang jumlahnya sekitar 1 sampai 3 *slide*. Dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi. Terkadang saya memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakannya yang dikumpul ke *whatsapp group*” (Wawancara. Fakhurrahman. 910 Oktober 2021).

Hasil Wawancara terhadap siswa mengenai solusi yang mereka ambil pada proses pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi, sebagai berikut:

“Melalui ketua kelas di setiap kelas kami mendata siswa yang memang benar-benar tidak mampu secara ekonomi. Lalu kami iuran semampunya setiap minggu bagi teman-teman yang mau menyumbang, kalau sudah terkumpul uangnya kami belikan paket kuota data. Biasanya ketua kelas yang membeli paket kuota dalam bentuk vocher isi ulang, jadi tinggal kirim kode nomor vocher ke siswa yang akan menerima” (Wawancara. Siswa 6. 8 Oktober 2021).

D. Pembahasan

Fenomena pembelajaran *daring* yang secara tiba-tiba diberlakukan dalam sistem pendidikan sebagai akibat dari upaya pencegahan penyebaran virus covid-19 tidak dapat dikatakan efektif di semua sekolah. Persiapan yang tidak merata dialami sekolah akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran *daring* secara umum pada setiap mata pelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Jambi mengenai problematika pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut muncul dari berbagai pihak seperti sekolah, guru, dan siswa serta dari berbagai faktor yang mendukung munculnya permasalahan dalam pembelajaran *daring*.

Pembelajaran *daring* yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Jambi merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet atau dengan kata lain

pembelajaran dilakukan secara *online*. Khususnya pada mata pelajaran sejarah proses pembelajaran *daring* dengan memanfaatkan aplikasi seperti *whatsapp*, *telegram*, *classroom*, *zoom*, dan *meet*. Hasil tersebut didukung oleh teori K. R Gilang (2020:17) yang menjelaskan bahwa pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Artinya, penelitian ini menunjukkan pentingnya penguasaan teknologi bagi para guru dalam proses pembelajaran *daring* maupun *luring* agar penyampaian materi lebih menarik bagi siswa.

Proses pembelajaran *daring* yang lebih utama untuk diperhatikan dalam pelaksanaannya yaitu perangkat dan jaringan internet. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, baik pihak sekolah, guru maupun siswa berupaya agar dapat mengoperasikan aplikasi melalui perangkat yang digunakan serta memperoleh data kuota internet agar tetap selalu tersambung atau terkoneksi pada jaringan. Siswa yang secara ekonomi tidak atau kurang mampu, mendapat bantuan berupa voucher kuota dari teman-temannya satu kelas yang memberikan sumbangan.

Pada permasalahan guru yang berhubungan dalam permasalahan teknis, SMA Negeri 3 Kota Jambi mengambil jalan sebagai solusi berupa pelatihan untuk guru-guru cara mengoperasikan aplikasi teknologi sehingga guru-guru dapat menggunakan aplikasi jejaring social sebagai media pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran sejarah, aplikasi yang digunakan seperti *whatsshapp group*, *telegram*, dan *classroom*. Sementara kemasan materi dalam bentuk variasi dalam penyajian dan pelaksanaannya.

Temuan dari hasil penelitian dari permasalahan yang muncul berasal dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara *daring* akan lebih terkendala mengenai masalah teknis seperti permasalahan dalam mengoperasikan alat-alat teknologi yang akan digunakan sebagai perangkat pembelajaran *daring*. Seperti Selain itu juga terkait dengan masalah penilaian siswa, guru

kesulitan untuk mengenal karakter siswa karena tidak secara langsung bertemu dan melihat secara kesehariannya. Hal ini di dukung oleh pendapat Ambarita, dkk. dalam buku yang berjudul “*Pembelajaran Luring*”, yang menjelaskan bahwa dampak negative dari pembelajaran *daring* yakni guru sulit untuk mengenal karakter siswa untuk lebih dekat (2020:11).

Proses pembelajaran *daring* yang berlangsung dimana siswa belajar dari rumah membutuhkan perangkat minimum yang akan digunakan yakni berupa *smartphone* atau hp. Hal ini perlu di dukung oleh orang tua agar siswa dapat tetap bisa mengikuti pelajaran dengan cara memberikan atau meminjamkan perangkat yang dibutuhkan kepada anaknya untuk mengikuti proses pembelajaran secara *daring*. Dari hasil penelitian ini, terdapat peran orang tua atau anggota keluarga yang lainnya membantu siswa mengikuti pembelajaran *daring* sehingga hal ini menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar. Sejalan dengan hasil penelitian Haerudin *et al* (2020 yang menyatakan bahwa banyak dari orangtua yang turut membantu dan memberikan motivasi pada anak selama belajar dari rumah karena himbauan pemerintah mengenai *COVID-19*).

Memberi keringanan untuk guru dan siswa dalam mencapai ketuntasan kopetensi dalam belajar merupakan solusi yang diberikan pihak sekolah dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara *daring*. Serta menjalin kerjasama dengan orang tua, guru, instansi terkait dan perusahaan provider merupakan kebijakan positif sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai problematika pembelajaran *daring* pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kota Jambi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan perangkat teknologi oleh guru dan siswa menjadi permasalahan utama yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* khususnya pada mata pelajaran sejarah. Selain itu penyampaian materi yang menggunakan aplikasi berbasis video *conference* akan sulit diakses siswa karena terkait kelancaran dan stabilnya jaringan internet.
2. SMA Negeri 3 Kota Jambi melaksanakan beberapa alternative sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran *daring*. Solusi tersebut seperti kerjasama dengan berbagai pihak, tidak membebankan siswa dalam mencapai ketuntasan belajar, dan menggunakan aplikasi yang hemat data internet.

B. Saran

1) Pihak Sekolah

Penggunaan teknologi sebagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran sangat dibutuhkan bagi guru dan siswa dalam meningkatkan pemahaman materi. Oleh sebab itu, pihak sekolah setidaknya lebih memperhatikan perlengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan memberikan pelatihan ataupun memberikan izin bagi guru-guru untuk mengikuti berbagai kegiatan terkait dengan peningkatan kemampuan professional guru.

2) Guru Mata Pelajaran

Penguasaan teknologi salah satu kunci dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*. oleh sebab itu, guru harus dapat menguasai dan menggunakan teknologi agar tercipta proses pembelajaran *daring* dengan memanfaatkan media bervariasi dalam penyampaian materi.

3) Siswa

Agar lebih dapat meluangkan waktu untuk mempelajari materi yang disajikan secara *daring* serta menjalin kerjasama antar siswa dan pihak-pihak terkait yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran *daring*.

4) Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneliti yang berbeda dengan penelitiannya namun mengangkat pembelajaran *daring* dari sudut pandang atau dari bidang keilmuan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambarita, dkk. 2020. *Pembelajaran Luring*. Jawa Barat: Adab
- Aman. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Diklat: UNY.
- Aunurahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Dalyono, M. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zein. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firman dkk, (2020). Jurnal: *Pembelajaran Online Ditengah Pandemi COVID-19. Indonesian Journal Of Education Science (IJES) Volume 02, No 02 Maret 2020*.
- Grover, S., Garg, B., & Sood, N. (2020). *Introduction Of Case-Based Learning Aided By Whatsapp Masseur In Pathology Teaching For Medical Students. Journal Of Postgraduate Medicine*.
- Kartodirdjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntarto, E. 2017. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring di perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". Hal. 99-110.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novita Arnesidan Abdul Hamid K. 2015. *Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*. Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, p-ISSN: 2355-4983; e-ISSN: 2407-7488. Hlm 88).

Linkonline https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.unim.ed.ac.id/2012/index.php/teknologi/article/download/3284/2952&ved=2ahUKEwj9_DG8b_yAhXCXisKHY1qDegQFnoECAoQAQ&usg=AOvVaw0xBWios4Tiv4SgOsMHiGC
F diakses Tanggal 17 Agustus 2021.

Purwanto, dkk. 2020. “*Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19. Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*”. Jurnal Pendidikan dan psikologi.

Pangondian. (2019). Jurnal: *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) ISBN: 978-602-52720-1-1SAINTEKS 2019 Januari 2019 Hal.56-60*

Raco, J.R. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

Rusli, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Yang Efektif: Prinsip Dasar, Pengembangan, Desain, dan Asesmen*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Rofiqi dan Zaiful. 2020. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara.

Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Susanto, Heri. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Sugiyono. 2007. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Schunk, D.H. 2012. *Learning Theories: An Educational Perspective*. Boston, MA: Allyn & Bacon.

Wawancara:

Ferry Oktarni, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

Sodri, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 3 Kota Jambi.

Fathurrahman, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 3 Kota Jambi.

Alamsyah, Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 3 Kota Jambi.

Anita Dwiyanti, Siswa SMA Negeri 3 Kota Jambi.

Nur Rahma, Siswa SMA Negeri 3 Kota Jambi.

Andi Prasetyo, Siswa SMA Negeri 3 Kota Jambi

Gilang Ramadhan, Siswa SMA Negeri 3 Kota Jambi.

Aditya Pratama, Siswa SMA Negeri 3 Kota Jambi.

Lampiran 1. Data Jumlah Mahasiswa SMA N 3 Kota Jambi



PEMERINTAH KOTA JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI



(SEKOLAH RUJUKAN)

Jl. Guru Muktar No. 1 Jelutung 36136 - Telp. 0741-5911331 – Jambi

Website : www.sman3jambi.sch.id – email : smanetco@gmail.com

NSS : 301106009003

NPSN : 10504553

KEADAAN JUMLAH SISWA SMA N 3 KOTA JAMBI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No.	KELAS	JENIS		JUMLAH	KETERANGAN
		KELAMIN			
		P	L		
1	X MIPA 1	21	15	36	
2	X MIPA 2	23	13	36	
3	X MIPA 3	22	14	36	
4	X MIPA 4	21	13	34	
5	X MIPA 5	22	13	35	
6	X MIPA 6	21	13	34	
7	X MIPA 7	21	13	34	
		151	94	245	490
9	X IPS 1	19	15	34	
10	X IPS 2	15	21	36	
11	X IPS 3	15	19	34	
		49	55	104	208

13	XI MIPA 1	23	13	36	
14	XI MIPA 2	22	14	36	
15	XI MIPA 3	18	18	36	
16	XI MIPA 4	16	18	34	
17	XI MIPA 5	17	17	34	
18	XI MIPA 6	16	18	34	
19	XI MIPA 7	16	18	34	
20	XI MIPA 8	17	17	34	
21	XI MIPA 9	16	17	34	
		161	150	312	623
22	XI IPS 1	29	7	36	
23	XI IPS 2	15	15	30	
24	XI IPS 3	16	14	30	
25	XI IPS 4	14	14	28	
	XI IPS 5	15	15	30	
		89	65	154	308
24	XII MIPA	27	9	36	
	1				
25	XII MIPA 2	27	9	36	
26	XII MIPA 3	21	15	36	
27	XII MIPA 4	19	17	36	
28	XII MIPA	20	16	36	

	5				
29	XII MIPA 6	20	18	38	
30	XII MIPA 7	20	18	38	
	XII MIPA 8	19	17	36	
		173	119	292	584
31	XII IPS 1	27	8	35	
32	XII IPS 2	20	16	36	
33	XII IPS 3	19	14	33	
34	XII IPS 4	17	23	30	
JUMLAH SELURUH		623	483	1.107	
JUMLAH SELURUH IPA		84 9			
JUMLAH SELURUH IPS		25 8			

Jambi, September 2019
Mengetahui
Kepala SMA N 3 Jambi

Dto.
ENCU RUSMANA, S.Pd, M.Si
NIP 197004141993031001

Lampiran 2. Foto Bersama Narasumber



Lampiran 3.